JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 10, No. 5, Oktober 2026, hal. 6079-6087
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v10i5.40556

PELATIHAN KADER DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERAN KADER DALAM PENINGKATAN ANC K6 PADA IBU HAMIL

Rina Tampake[1*], Selvi Alfrida Mangundap[2], Fransisca Noya[3]
[1,2]Prodi D III Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
[3]Prodi D III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
rinatampake@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelayanan ANC di wilayah kerja Kecamatan Poso Pasisir utara menunjukan cakupan pelayanan ANC K1 murni 67,2%, K4 68,9% dan K6 35,7 %. Kader KIA belum pernah mendapatakan edukasi ANC terpadu hingga capaian k6. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dari kader posyandu tentang Antenatal Care. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi serta demonstrasi menggunakan booklet panduan edukasi bagi kader tentang ANC. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kepala Puskesmas dan bidan Koordinator Puskesmas Tambarana. Peserta kegiatan sebanyak 60 orang kader. Evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre post test sebanyak 15 pertanyaan dan untuk menilai keterampilan peserta menggunakan cheklist keterampilan. Hasil dari kegiatan Pengabmas ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dari pengetahuan cukup 22 orang (36,7%) dan kurang 38 orang (63,3%) saat pre test dan meningkat menjadi 100% saat post test. Keterampilan kader juga meningkat dari kurang terampil (100%) menjadi terampil (100%).

Kata Kunci: Kader; Ibu hamil; Pengetahuan; Keterampilan; ANC K6.

Abstract: *ANC service coverage in the North Poso Pesisir District working area shows rates of 67.2% for initial ANC (K1), 68.9% for the fourth visit (K4), and 35.7% for the sixth visit (K6). Maternal and Child Health (MCH) cadres had not previously received education on integrated ANC covering the K6 visit. The objective of this Community Service activity was to enhance the knowledge and skills of Posyandu (Integrated Health Post) cadres regarding Antenatal Care. The methods employed included lectures, discussions, and demonstrations utilizing an educational guidebook designed for cadres. The partners for this activity were the Head of the Tambarana Community Health Center (Puskesmas) and the center's coordinating midwife. Sixty cadres participated in the activity. Knowledge was evaluated using a 15-question pre- and post-test, while skills were assessed using a skills checklist. The results demonstrated an improvement in knowledge: initially, 22 participants (36.7%) had "sufficient" knowledge and 38 (63.3%) had "poor" knowledge during the pre-test, whereas 100% achieved proficiency in the post-test. Cadre skills also improved, shifting from "unskilled" (100%) to "skilled" (100%).*

Keywords: *Cadres; Pregnant women; Knowledge; Skills; ANC K6.*

Article History:
Received: 30-06-2026
Revised : 12-08-2026
Accepted: 14-08-2026
Online : 01-10-2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu fokus utama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) yang berkualitas dan sesuai standar menjadi kunci dalam mendeteksi dini faktor risiko kehamilan dan memastikan keselamatan ibu dan janin (Riana et al., 2021). Salah satu indikator keberhasilan ANC adalah capaian K6, yaitu kunjungan ANC minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Riyadi et al., 2019). Kader Kesehatan berada digarda terdepan pelayanan masyarakat dan berfungsi sebagai pemeran utama dalam pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat agar berperilaku hidup sehat, juga mereka berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan kelompok ibu hamil dan ibu balita, sehingga peran kader sangat penting dalam pelayanan ANC (Jambormias et al., 2020).

Pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir utara menunjukkan cakupan yang masih rendah. Cakupan pelayanan ANC K1 murni 67,2%, K4 68,9% dan K6 35,7 %. Cakupan pelayanan ANC yang masih rendah ini tercermin dari jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara rutin selama masa kehamilan. Masih terdapat ibu hamil belum menyadari pentingnya perawatan selama masa kehamilan. Kondisi ini mengakibatkan adanya kasus komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi dan harus di rujuk. Peran kader kesehatan sebagai garda terdepan yang berada di tengah Masyarakat sangat penting dalam hal peningkatan kunjungan ANC bagi ibu hamil (Fitriyah, 2024; Khotimah et al., 2024; Mujahadatuljannah et al., 2024; Rasekina et al., 2026). Namun kader belum pernah mendapatkan edukasi ANC terpadu hingga capaian k6. Di Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pasisir Utara, capaian ANC K6 baru dilaksanakan di akhir tahun 2022 (Puskesmas Tambarana, 2025).

Ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal care yang adekuat akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah serta meningkatkan risiko kematian bayi baru lahir Kesehatan maternal merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kesehatan suatu daerah, karena kesehatan ibu hamil berdampak langsung pada kesejahteraan ibu dan bayi yang dikandungnya (Lestari et al., 2022). Peran kader posyandu adalah pendamping keluarga dan masyarakat terutama ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan KIA. Keberadaan kader dianggap penting karena dengan aktifnya kader posyandu dapat meningkatkan minat ibu datang ke Posyandu (Husna et al., 2021; Indahwati et al., 2023; Siregar, 2021).

Peran kader posyandu sangat besar dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kader yang pada dasarnya dekat dengan lingkup masyakarakat dapat membantu keberhasilan program-program

pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak. Kader kesehatan berada di garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Posyandu. Namun, masih banyak kader yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya, kader Posyandu harus mampu menjadi pengelola baik di operasional posyandu maupun di luar posyandu. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan adalah pendidikan kader posyandu. Kader kesehatan berada di garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Posyandu. kader perlu dibekali dengan pemahaman dan skill dasar terkait KIA agar mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan serta berperan aktif dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya (Devita Madiuw, Dian Thiofany Sopacua, 2024; Jambormias et al., 2020; Kurniawati & Handayani, 2023). Dengan memanfaatkan kader yang telah ada, maka dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan dengan melakukan "pendampingan ibu hamil berbasis pemberdayaan masyarakat". Dengan adanya pemantauan kesehatan ibu hamil yang dilakukan oleh kader yang setiap saat ada di tengah masyarakat, maka apabila terdapat masalah akan segera diketahui, dan ibu hamil dapat segera diberikan pertolongan dengan cepat dan tepat melalui fungsi motivasi dan edukasi. Oleh karena itu keterlibatan kader kesehatan sebagai tenaga terlatih memerlukan pelatihan ataupun penyegaran-penyegaran agar terbiasa melaksanakan fungsinya di masyarakat (Gita Kostania, Rita Yulifah, 2024; Kostania, 2018).

Semakin baik dan aktif kader menjalankan perannya sebagai pendamping ibu hamil, semakin banyak pula ibu hamil yang patuh memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas. pengetahuan dan keterampilan Kader kesehatan mengedukasi ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin (Ayuni, 2023; Fitriyah, 2024; Setyaningsih et al., 2023). Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu pemberian pelatihan dan edukasi tentang Antenatal care dan keterampilan komunikasi pada kader posyandu. Tujuan dari kegiatan Pengabmas ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang ANC.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang akan digunakan termasuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang ANC, serta keterampilan komunikasi bagi kader posyandu. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas. 60 kader berpartisipasi dalam kegiatan pengabmas ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan simulasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pra kegiatan, pelaksanaan dan tahap akhir yaitu evaluasi dan monitoring. Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdi melaksanakan koordinasi dengan mitra untuk pengurusan izin serta pelaksanaan kegiatan pengabmas. Pada tahap pelaksanaan, memberikan edukasi tentang ANC serta keterampilan komunikasi bagi kader posyandu. Pada tahap akhir melakukan evaluasi, membagikan kuesioner pengetahuan pre dan posttest sebanyak 15 pernyataan untuk menilai pengetahuan kader tentang ANC. Untuk mengevaluasi keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan menggunakan lembar cheklist keterampilan. Tim pengabdi juga melakukan monitoring dan evalusi keterampilan kader saat pemberian edukasi tentang ANC pada ibu hamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Di Puskesmas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen dari Program D3 Kebidanan dan Keperawatan Palu. Ini dimulai dengan mengurus perizinan kepada kepala Puskesmas, dan kemudian berkoordinasi dengan bidan koordinator tentang tujuan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tanggal 23 April 2026 bertempat di Puskesmas.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati bersama kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, pada tanggal 23 April 2026. Jumlah orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 60 orang Kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tambarana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan acara pembukaan kegiatan oleh kepala Puskesmas Tambarana, dilanjutkan sambutan sekaligus memperkenalkan diri oleh ketua tim pengabdi. Sebelum kegiatan edukasi dan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pretest sebanyak 15 pertanyaan tentang ANC. Ketua tim pengabdi memberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner sebelum responden mengisinya. Peserta diberi waktu 20 menit untuk mengisinya. Selanjutnya pemberian edukasi dan pelatihan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan dan edukasi tentang ANC yang disampaikan oleh ketua tim pengabdi, Selanjutnya pemberian materi tentang keterampilan komunikasi kader oleh anggota tim pengabdi. Pada kegiatan ini juga, dibagikan booklet panduan edukasi bagi kader. Setelah materi diberikan, tim pengabdi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, dan kemudian memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan Tahap berikutnya membagikan kuesioner posttest dan memberikan waktu selama 20 menit pada peserta untuk mengisi kuesioner. Di akhir kegiatan pengabmas, Ketua tim pengabdi menyerahkan investasi mitra kepada kepala Puskesmas Tambarana seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan Investasi Mitra kepada Puskesmas Tambarana

Gambar 2 menunjukkan Ketua tim pengabdi menyerahkan investasi mitra berupa Body weight Scale ZT -120 GEA (1 unit) untuk Puskesmas, 22 buah Weighing Scale BR- 9015 B untuk Posyandu dan 22 Waist Ruler untuk Posyandu. Untuk penilaian keterampilan dievaluasi pada bulan berikutnya saat kader memberikan edukasi secara langsung tentang ANC pada ibu hamil terlihat pada Gambar 3.

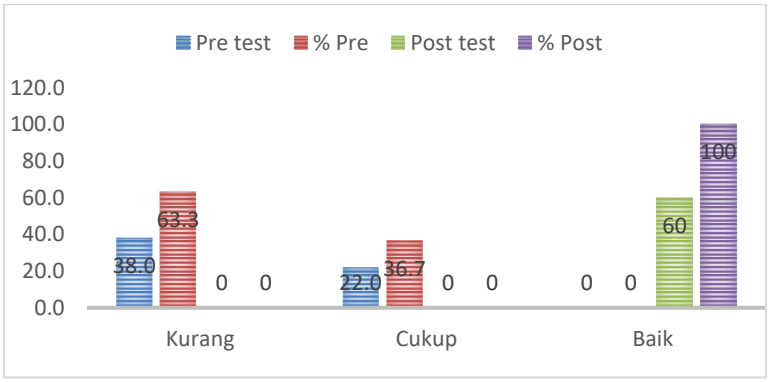


Gambar 3. Pemberian Edukasi oleh kader kepada ibu hamil tentang ANC

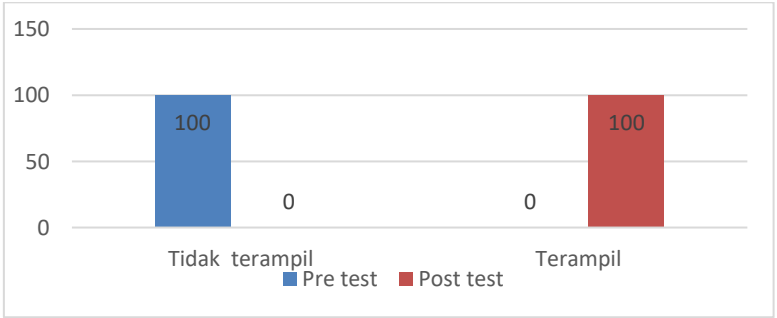
Gambar 3 menunjukkan pemberian edukasi oleh kader pada ibu hamil tentang antenatal care. Video kegiatan pengabdian masyarakat ini pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=tGR4IKcLDCA (Tampake et al., 2026).

3. Tahap Evaluasi

Tahap ke 3 yaitu evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan analisis cheklist keterampilan dan kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah tes dilakukan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan peserta. Gambar 4 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum maupun sesudah penyuluhan. Gambar 5 menunjukkan bahwa keterampilan peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan.



Gambar 4. Pengetahuan peserta pre dan post edukasi



Gambar 5. Keterampilan peserta pre dan post edukasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara keseluruhan setelah pemberian edukasi.

Tabel 1. Perbedaan antara Pengetahuan yang Dimiliki Sebelum dan Setelah Edukasi

Pengetahuan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	0	0	60	100
Cukup	22	36,7	0	0
Kurang	38	63,3	0	0

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan peserta meningkat secara keseluruhan setelah pelatihan.

Tabel 2. Perbedaan Keterampilan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Keterampilan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Terampil	0	0	60	100
Tidak terampil	60	100	0	0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pengetahuan pre dan posttest menunjukkan pengetahuan peserta sebelum edukasi yaitu cukup (36,7%) dan kurang (63,3%), Setelah edukasi, pengetahuan peserta meningkat menjadi baik (100%). Hasil analisis cheklist keterampilan peserta sebelum pelatihan menunjukkan semua peserta tidak terampil (100%), setelah kegiatan pelatihan, hasil cheklist keterampilan peserta menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan, semua peserta terampil (100%). kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan tentang ANC dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang ANC.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi dan Pelatihan tentang ANC meningkatkan pengetahuan peserta sebelum kegiatan pengetahuan cukup (36,7%) dan kurang (63,3%), Setelah edukasi, pengetahuan peserta meningkat menjadi baik (100%). keterampilan peserta sebelum pelatihan menunjukkan semua peserta tidak terampil (100%), setelah kegiatan pelatihan, hasil cheklist keterampilan peserta menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan, semua peserta terampil (100%). Untuk meningkatkan cakupan kunjungan ANC K6 dengan melakukan pemberdayaan kader posyandu untuk keberlanjutan dari edukasi dan pelatihan tentang ANC kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Kepala Pusat PPM, Kepala Puskesmas dan bidan Koordinator Puskesmas Tambarana, dan seluruh kader yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ayuni, I. Q. (2023). Hubungan Peran kader terhadap kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Resiko Tinggi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(1), 110. https://doi.org/10.35329/jkesmas.v9i1.3854

Devita Madiuw, Dian Thiofany Sopacua, Z. L. L. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya deteksi masalah kesehatan ibu hamil di amahusu. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(September), 12–18.

Fitriyah, S. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Pemeriksaan Ibu Hamil di Desa Gunung Sari Kabupaten Kotabaru. *Majalah Cendekia Mengabdi*, *2*(1), 46–50.

Gita Kostania, Rita Yulifah, S. (2024). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Kader Kesehatan Ibu Hamil Dalam Implementasi Program Pendampingan Kehamilan. *Jurnal Empathy*, *Vol.5,No.1*(1), 1–15.

Husna, A., Andika, F., Rahmi, N., & Safitri, F. (2021). Determinan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Ibu Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'U Determinants. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *7*(2), 1–8.

Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, F., Gayatri, M., Dewi, T. S., Sari, M. H., & Savitri, M. E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(2), 236–246. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19713

Jambormias, R. M., Nusawakan, A. W., & Sanusi, R. R. (2020). Peran Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *5*(2), 51–56. https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5438

Khotimah, S., Sari, E. N., Sepiana, A., Yusie, C., & Putri, N. (2024). Evaluasi Ketercapaian Kunjungan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Silago Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 6688–6700.

Kostania, G. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Dalam Memperkuat Program Pendampingan Ibu Hamil Di Desa Kajoran, Klaten Selatan, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *9*(2), 39–47.

Kurniawati, A., & Handayani, R. (2023). Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode "Siska" Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 253–259. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.307

Lestari, D. P., Azza, A., & Kholifah, S. (2022). Hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balung. *Universitas Muhammadiyah Jember*, *19*(5), 1–23.

Mujahadatuljannah, Suhartati, S., Anita, & Zulliati. (2024). Optimalisasi Kunjungan ANC dengan Pemberian Edukasi Ibu Hamil dan Buku Catatan Datang Bumil (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil) di Kelurahan Tumbang Rungan. *Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 61–67.

Puskesmas Tambarana. (2025). *Laporan Bulanan Puskesmas Tambarana*.

Rasekina, A., Pramana, C., Hakim, R. I., Kebidanan, P., Magister, P., Guna, S., & Yogyakarta, B. (2026). Edukasi Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam

Kunjungan Antenatal Care K6 di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Juang Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3), 3216–3222.

Riana, E., Susanti, T., Ananda, N. R., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Ibu Hamil di Era Pandemi Covid 19 dalam Upaya Peningkatan Cakupan pelayanan Ibu Hamil di Puskesmas Karya Mulia Pontianak. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 122. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4066

Riyadi, S., Sukrillah, U. A., & Haryati, W. (2019). Pentingnya peran kader kesehatan pelayanan kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*, *8*(2), 31–36.

Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, *2*(4), 136–143. https://doi.org/10.59110/rcsd.199

Siregar, E. Z. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, *3*(2), 171–186. https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930

Tampake, R., Mangundap, S. A., & Fransisca. (2026). *Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Antenatal Care (ANC) K6 pada Ibu Hamil*.